

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Jawa Barat*. CV Jejak, 2018.
- Ersyad, Firdaus, Azwar, *Semiotika Komunikasi Dalam Perspektif Charles Sanders Pierce*, Semarang: CV Mitra Cendekia Media, 2021.
- Hendrayady, Agus, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Herwibowo. Yudhi, *YouTube*, Yogyakarta: B-first, 2008.
- Kasemin, Kasiyanto, *Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi*, Malang: MNC Publishing, 2016.
- Kriyanto, Rachmat, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Kriyanto, Rakhmat. (2012). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*: Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar Personal*, Jakarta: Prenada Media Kencana, 2017.
- Moleong, L, J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Muthakhir*, Jakarta: PT Kencana, 2010.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Prenada Media Kencana, 2013.
- Morrison, *Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Pakpahan, Andre Fernando, dkk, *Metode Penelitian Ilmiah*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, hlm 29
- Purba, Bonaraja, dkk, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Shihab. Najwa, *Catatan Najwa*, Tangerang: Lentera Hati, 2016.
- Sudarmanto, Eko, dkk, *Metode Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Vera, Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Sleman: Depublish Publisher, 2020.

Sumber Jurnal

Afiyanti, Y. (2008). *Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137-141.

Anisa, R. (2018). *Gaya Komunikasi Calon Kepala Daerah Menjelang Pilkada Pada Media Sosial Instagram*. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 49-57.

Fatikh, A. (2021). *Gaya Komunikasi Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa*. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 6(2), 1-11.

Gafar, A. (2017). *Penggunaan Internet Sebagai Media Baru Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2), 36-43.

Martianto, R. W. U., & Toni, A. (2021). *Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo Melalui Youtube Podcast*. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 13.

Napitupulu, M, A., Hasibuan, E.J., & Hidayat, T.W. (2017). *Persepsi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Gaya Komunikasi Instruktur Dalam Memberikan Pembekalan Materi*. *Universitas Medan Area*, 6(1), 13-17.

Nurhayati, N. (2016). *Melukiskan Akuntansi Dengan Kuas Interpretif*. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 3(1), 174-191.

Pratiwi, T. S., Putri, Y. R., & Sugandi, M. S. (2015). *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Logo Calais Tea*. *Proceedings of Management*, 2(3).

Sumber Internet

<https://www.youtube.com/c/NajwaShihab> di akses pada 7 Oktober 2022 pukul 20.02

<https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/71870-najwa-shihab-sedang-hadapi-masalah-besar-nikita-mirzani-malah-mengolok-olok-nana-begini-kata-nyai?page=1> di akses pada 16 November 2022

<https://narasi.tv/program/najwa-shihab/musyawah?type=highlights> di akses pada 17 November 2022

https://www.youtube.com/playlist?list=PL2VXOB_zPEPwUx0wIqDF82CuR3aw_rRcV2 diakses pada 17 November 2022

<https://www.youtube.com/@NajwaShihab/about> di akses pada 18 November 2022 pukul 9.52





LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Kesiediaan Pembimbing



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520, Telp. (021) 7806700 (hunting),
Fax. 7802718-7802719 <http://www.unas.ac.id>, E-mail : info@unas.ac.id

Jakarta, 26 September 2022

Nomor : 101 /IK/IX/2022

Lamp : -

Hal : *Kesiediaan Membimbing Proposal Skripsi*

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Nursatyo, S.Sos, M.Si

Dosen Prodi Ilmu Komunikasi

Di Jakarta

Dengan hormat,

Terkait dengan penyelenggaraan ujian proposal skripsi semester Ganjil 2022/2023, Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nasional memohon kesiediaan Bapak/Ibu untuk membimbing proposal skripsi yang disusun oleh:

Nama : Syafinah Nurfaidah
NPM : 193516516117
Konsentrasi : Jurnalistik
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PEMBAWA ACARA DALAM PROGRAM MUSYAWARAH DI CHANNEL YOUTUBE NAJWA SHIHAB

Kami berharap Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban kesiediaan segera dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, dan mengembalikannya kepada Prodi Ilmu Komunikasi melalui sekretariat Tata Usaha FISIP. Jika Bapak/Ibu bersedia, mohon dapat membimbing dan mengarahkan proposal skripsi mahasiswa agar layak untuk diuji.

Demikian atas kesiediaan dan dukungannya kami ucapkan terima kasih.

*Bersedia/ Tidak Bersedia**

Sebagai Pembimbing,

Nursatyo, S.Sos, M.Si

* coret yang tidak perlu

Program Studi Ilmu Komunikasi
Ketua,

Drs. Adi Prakosa, M.Si

Lampiran 2: Surat Tugas



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manis No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 222/D/X/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : Nursatyo, S.Sos.M.Si.

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Syafinah Nurfaidah
Nomor Pokok : 193516516117
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Jurnalistik

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Rabu, 5 Oktober 2022
Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si
N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

Lampiran 3: Transkrip Narasi Program Musyawarah Episode ‘Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik’

Opening (Pembukaan Program Musyawarah)

Andovi: Selamat datang kembali ke mu mu mu musyawarah...”

Najwa: “Yey, Assalamualaikum...”

Jovial: “Selamat, selamat apa ni ya”

Najwa: “Selamat datang...”

Jovial: “Selamat datang penonton mus mus, penonton setia musyawarah selamat datang ke musyawarah episode ini”

Najwa: “Dari awal ka Jo tuh selalu berusaha mempopuler-kan mus mus... disetiap kesempatan tuh selalu berusaha memasukkan mus mus sebagai pengganti Musyawarah”

Andovi: “Siapa tahu mungkin penonton di rumah apa nama yang pas untuk penonton Musyawarah”

Najwa: “Tapi kalo nontonnya ga di rumah...?”

Jovial: “Bagi para penonton aja udah”

Pembahasan Gaya Hedon Polisi

Najwa: “Kemarin kan sempet rame Citayem *Fashion Week* (CFW), sekarang tuh rame *Police Fashion Week* (PFW)

Andovi: “PFW, jadi *Police Fashion Week* bukan *Paris Fashion Week*?”

Najwa: “Iya, jadi sambungan dari rame-ramenya kasus Sambo itu kemudian jadinya orang ngeliat, polisi ini tuh Polisi ini tuh kerap malu dan sungkan mempertontonkan kemewahan gaya hidup hedon. Dan spesifik itu dibahas waktu Kapolri rapat dengan Komisi III. Jadi ada beberapa anggota DPR Komisi III yang bilang... “sekarang itu”. Dari dulu sih sebenarnya bukan sekarang. Itu tuh polisi makin ga sungkan pamer kemewahan, pamer ada, tapi bukan hanya polisi nya tapi keluarga nya juga...”

“Ada istri Kapolris ga malu tuh pamer foto di Instagram lagi naik sepeda harga 300 juta dan akhirnya rame juga gara-gara eee.. konferensi pers kasus sambo eee.. salah satu petinggi polri nya tampil dengan baju mewah...” Ada tuh kan rame di *Twitter* baju *Burberry* yang udah di cek-cek, secara *netizen* kita kan ini banget ya, licah gitu ya”

“*Police Fashion Week* (PFW) baju *Burberry* harganya berapa tuh? 7 juta? 12 juta? Nah tuh 12 juta harganya, abis itu di cek lagi oh jam nya ternyata

harganya ratusan juta, pas di cek lagi cincinya batu safir harga nya hampir milyaran dan sebagainya. Jadi ya tuh”

Jovial: Ini jadi kayak *channel* berapa harga *outfit* lo, tapi lebih ke polisi

Andovi: Nah tapi *i have ask a question*, Mba Nana, Ka Jo, emangnya salah kalo orang emang mempunyai *high taste*. *High taste* kan subjektif ya *to ware expensive thinks*. Engga ka Jo, mba Nana beda sama yang tadi (sambil melihat sepatu yang digunakan Najwa)

Najwa: “Engga ini harga nya dua juta dan plus aku bukan aparat penegak hukum dan PNS yang digaji pake duit pajak negara. Maksud ku problem nya adalah ketika pejabat-pejabat ini yang kita tau, gaji Lo tuh berapa tunjangan Lo tuh berapa, dan ga matching gaya hidup mewahnya dengan pendapatan mereka. Jadi kan wajar mereka bertanya-tanya 'halal ga sih duit lo', ya kan?”

Jovial: “Kita kan sempet cari tahu ya kenapa orang yang gaji nya segini, mampu *life style* segini, ternyata boleh ada bisnis, selama tidak mengganggu pekerjaan utama nya”

Najwa: “Polisi tuh boleh ada bisnis?”

Jovial: “Boleh ada bisnis polisi itu, kalau ga salah ada Undang-Undang nya”

Andovi: “Ada-ada, kalau ga salah itu Perkap No 9 Tahun 2017, jadi boleh”

Jovial: “Dia harus ngelapor dulu ke divisi apa untuk bisnis ini, ini ga ada konflik kepentingan, dia ga boleh memakai jabatannya, dia ga boleh pakai fasilitas polri selama dia bekerja di perusahaan satunya itu”

Najwa: “Dan itu menurut ku hampir mustahil dilakukan sekarang sih, terutama soal konflik kepentingan itu. Karena nanti aku mau kasih contoh lah eee soal konflik kepentingan ini, Hoegeng. Hoegeng itu polisi, jadi ada *jokes* nya Gusdur tuh polisi di Indonesia itu ada tiga katanya. Polisi tidur, patung polisi, sama Hoegeng. Karena Jenderal Hoegeng ini memang terkenal dengan kejujurannya dan betapa ia berusaha keras menjaga supaya tidak ada konflik kepentingan yang dilanggar, gitu.”

“Aku waktu itu sempet Mata Najwa tuh bikin episode tentang Jenderal Hoegeng dan berbinjang dengan eyang Meri istrinya Jenderal Hoegeng dan dia cerita pernah ada suatu saat eyang Meri ini bikin toko bunga untuk nambah-nambah biaya penghasilan. Waktu itu tuh Jenderal Hoegeng belum jadi polisi sebetulnya, jabatannya masih Kepala Jabatan Imigrasi tahun 60-an. Begitu dia dapat jabatan itu si eyang Meri disuruh tutup toko bunga nya. Karena Jenderal Hoegeng takut nanti orang akan sengaja dateng beli untuk

berusaha deketin Jenderal Hoegeng. Kebayang ga? Dia bikin toko bunga di garasi, disuruh tutup karena tidak mau ada konflik kepentingan. Dan ada banyak banget contoh-contoh betapa kesederhanaan dan menjaga banget nih duit negara bukan duit gue itu tuh dilakukan Jenderal Hoegeng.”

“Ada tuh satu lagi ceritanya eyang Meri, jadi dia waktu itu mau pergi ke Belanda nengokin bapaknya yang udah sakit-sakitan. Jadi dia dapet dan pergi ke Belanda nya tuh pake duit pribadi. Saweran saudara-saudara nya yang ada di Belanda untuk beliin dia tiket berangkat ke Belanda. Dan Jenderal Hoegeng ngelarang ga boleh istri kapolri pergi ke luar negeri. Karena ga boleh terlihat bermewah-mewah dan nanti orang akan bertanya-tanya itu duit nya darimana, kok bisa sih pelisiran ke luar negeri. Jadi akhirnya ga jadi pergi ke Belanda dan ayahnya waktu itu terlanjur wafat karena ga bisa ketemu.

“Dan ada banyak banget contoh-contoh betapa sederhana nya Jenderal Hoegeng sampai pensiun tuh ga punya rumah pribadi, ga punya mobil pribadi, semua nya punya rumah dinas dan mobil dinas. Dan itu tuh menurut ku cerita-cerita patokan-patokan polisi sekarang, bukannya dengan gagah konferensi pers ga malu pake cincin milyaran, pake baju harga jutaan, pake jam harga ratusan juta. Malu gasih? Mohon maaf gue terlalu panjang bercerita tentang ini.”

Andovi: “Engga engga mba Nana setuju banget, itu pun *spirit* dan legasi dari Hoegeng itu sebenarnya ada ada eee aturan melarang pamer kemewahan ada peraturan kapolri kalo ga salah. Jadi ini mungkin iklan layanan dari Musyawarah untuk polisi”

Najwa: “Coba tolong dibacakan, iklan layanan Musyawarah”

Andovi: “*Btw* ini bukan kita yang bikin, ini langsung dari kepolisian sendiri”

Jovial: “Nomor satu, tidak menunjukkan, memakai, memamerkan, barang-barang mewah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam interaksi sosial di kedinasan maupun area publik”

Andovi: “Nomor dua, senantiasa menjaga dirim menempatkan diri pola hidup sederhana di lingkungan institusi polri maupun kehidupan bermasyarakat”

Najwa: “Yess, ini aku nih (point nomor ketiga) tidak menggunggah foto atau video pada medsos yang menunjukkan gaya hidup yang hedonis karena dapat menimbulkan kecemburuan sosial. Jadi ga usah lah *posting-posting* pake tas *Harmes* bawa sepeda. Ada waktu itu ga malu *posting travelling* naik jet pribadi loh istri polisi, beneran loh.”

“Point nomor tujuh, dikenakan sanksi yang tegas bagi anggota polri yang melanggar. Dan gue inget banget deh kapolri bilang ‘kita ga bisa ngawasin

semuanya, divisi ga bisa ngawasin semuanya, jadi tolong masyarakat kasih tau ke kita kasih masukkan kalo ngeliat anggota polri yang melanggar ini. Jadi yang kita lakukan ini tuh polisi nya polisi yang itu...kerjaannya banyak banget ya harus ngecek medsos. Siapa nih yang istrinya polisi yang lagi ini..."

Jovial: "Beban banget sih, maksudnya ini susah loh jadi polisi, maksudnya ngerti kan di dunia sekarang ya. Dunia dimana *influencer* segala memamerkan segala hal keren-keren di dunia gitu. Tapi kalo kita jadi polisi kita harus jadi orang yang, ya itu peraturan tadi gitu harus sesuai, pantas, gaboleh menimbulkan **kecemburuan sosial**. Berat sih ya berat banget loh"

Andovi: "Berat, tapi emang itu yang selayaknya yang mereka lakukan, itu pilihan hidup"

Najwa: "Itu pilihan hidup kan, kalo lo mau bener-bener bersungguh-sungguh dan ada contohnya kok walaupun menurut ku contoh Hugeng tadi memang *ideal* banget mungkin ga semua orang bisa kayak Hugeng, tapi ya *mbok* jangan terlalu *ekstream* gitu kan, iya ga sih?"

Pembahasan Pembebasan Narapidana

Najwa: "Segala sesuatu tuh kalo penegakan hukum selalu ekstrem deh rasanya akhir-akhir ini. Yang kemarin tiba-tiba ada 23 orang rame-rame dapet pembebasan bersyarat para nabi koruptor, itu juga heboh banget tau. Itu tuh bikin emosi jiwa tinggi banget"

Andovi: "Ini menjadi kan kayak korupsi bukan pidana luar biasa, jadi biasa aja. Kayak contohnya siapa itu yang bebas setelah satu tahun"

Najwa: "Emang udah biasa aja, Jaksa Pinangki. Itu lebih sih kalau ga salah 21-an bulan lah. Tapi itu pun **ringan banget**, orang sebelumnya vonisnya 10 tahun terus jadi 4 tahun terus di dalamnya cuma 2 tahun. Itu dia menerima suap kasus Djoko Tjandra. Terus rame juga tuh waktu itu nerima suap nilai nya sampe 5 miliar terus abis itu kan dia pake barang mewah, ditelusuri medsos nya tuh dia pergi **untuk operasi plastik** dan sebagainya itu heboh banget waktu itu kasus Jaksa Pinangki... makin dianggap enteng penegakan hukum di kita tuh. Dari mulai eee... kalo pun dihukum buktinya sekarang gitu aja, ya kan? tuntutan nya ringan, vonisnya ringan, eh masuk penjara juga cuma segitu doang."

Pembahasan Kebocoran Data

Andovi: "Bahkan sempet ditantang, bukan ditantang tapi diminta dengan baik-baik. Tolong para *hacker* kalo bisa jangan menyerang. Itu adalah permintaan terbodoh yang pernah gue dengar seumur hidup gue. Lo minta ke seorang *hacker*, *hacker* tuh kalo udah digituin makin yaudah"

Jovial: "Makin tertantang ya"

Andovi: “Karena yang *ngehack* namanya Bjorka... bahkan bukan data-data masyarakat pribadi yang bocor. Kasus kartu SIM 1,3 miliar data SIM Card. Dan bukan orang-orang biasa, BIN intelijen negara kita juga bocor.”

Jovial: “Kalo BIN bocor kayaknya apapun bisa bocor ya”

Andovi: Kalau BIN bocor efeknya kemana-mana ya. Kita sempet ngobrol waktu itu soal pembuatan ATM, Narasi pernah bikin di Buka Mata kita juga pernah bahas soal penipuan-penipuan di bank yang orang-orang curi data untuk nipu lah. Pencurian data tuh banyak banget konsekuensinya...”

Najwa: “Menurut ku ini menjengkelkan banget sih, terutama kalau kita liat bagaimana respon aparat negara atas kasus ini. Bukan nya sat set ngurusin, kan harus nya kalo kayak gini sat set ngurusin dong. Eh malah dibilang suruh jaga NIK sendiri, gimana caranya coba jaga NIK sendiri. Engga maksud ku saat kita daftar SIM Card itu kasih NIK nya dan sekarang setelah bocor dibilang nya suruh jaga NIK sendiri. Udah gitu ditambah himbauan basi harus sering-sering ganti kata sandi. Maksud ku ini bukan inti persoalannya kan. Persoalannya adalah bagaimana data kita tidak ada perlindungan dari negara sama sekali, dan ini urusan penting menurut ku. Karena ada banyak banget konsekuensi nya dengan bocornya data *privasi* kita keluar, iya kan? Dan selalu *responnya* eee pertama ga *responsif* gitu ya dan kesannya mengelak dan lempar tanggung jawab. Menjengkelkan banget sih”

Andovi: “Tapi bukan cuma kebocoran data ini dipakai buat penipuan, pinjaman *online*, ini juga dipakai untuk pendaftaran ke anggota partai politik.”

Najwa: “ehehehe, iya NIK nya dipakai, ada satu anak Mata Najwa Ayu. Ayu tiba-tiba sekarang terdaftar jadi anggota partai Pandu Bangsa.”

Jovial: “Mohon maaf itu partai apa ya”

Najwa: “Itu partai baru yang baru lagi mau ikut verifikasi supaya bisa lolos jadi peserta. Karena syarat nya kan harus ada keanggotaan berapa dan sebagainya. Jadi tiba-tiba NIK NIK kita ini di *claim* untuk menjadi anggota partai tertentu gitu supaya bisa lolos”

Jovial: “Gonta ganti *password* merupakan solusi yang aneh loh. Kayak jujur kita tuh ga mungkin bisa inget password terus-menerus ganti setiap hari itu kan mustahil”

Najwa: “Dan itu kan sebetulkan ga *related* sama apa yang terjadi. Yang terjadi adalah data kita yang udah kita kasih dan kita percayakan apakah untuk operator atau untuk negara gitu ya. Dan negara lalai melindungi data kita dan itu melanggar konstitusi loh. Karena kan data pribadi data *privasi* kita seharusnya dilindungi.”

Jovial: “Itu ada Undang-Undang nya?”

Andovi: “Sedang diperjuangkan, lagi proses...”

Najwa: “Lagi proses...”

Jovial: “Oh pantasan mereka langgar selama ini...”

Andovi: “Ada RUU perlindungan data pribadi”

Najwa: “Iya yang targetnya bulan ini akan keluar, bulan ini keluar pun udah telat banget, harus 2 tahun yang lalu nih terlunta-lunta nih Undang-Undang ini. Dan *hopely* kalau Undang-Undang ini udah keluar akan ada sanksi buat siapa pun yang lalai sehingga menyebabkan data kita bocor”

Andovi: “Menurut aku ya jujur ya, Indonesia masih berfikir terlalu *shallow* (dangkal) bahkan di luar negeri di negara-negara Eropa Barat data menjadi bagian dari hak asasi mereka itu ga boleh dijual belikan sama sekali. Jadi mereka bahkan udah sampai bahas dititik HAM filosofi.

Najwa: “Itu kan yang udah aku bilang, data itu hak konstitusi kita, hak asasi kita yang harusnya dilindungi konstitusi”

Pembahasan Pro Kontra BBM Naik

Andovi: “Selain data kita yang bocor, APBN kita juga bocor, kenapa APBN kita bocor? karena sebagian besar, bukan sebagian besar tapi 500-an 500 triliun rupiah dipakai untuk BBM.

Jovial: “Itu setahun ini atau selama pandemi?”

Andovi: “Itu awalnya 100-an triliun untuk subsidi BBM, baru-baru ini naik ke 500 triliun, nanti *double* cek ya”

Jovial: “Soalnya kalo APBN kita cuma 2000 triliun, seperempat APBN kita untuk subsidi bensin. Itu gila”

Andovi: “Iya bener, anggaran subsidi dan kompensasi 2022 telah meningkat tiga kali lipat dari 152 triliun menjadi 502,4 triliun.

Jovial: “Ya udah bengkak lah itu anggaran negara, itu bengkak banget”

Andovi: “Anggaran ini diperkirakan akan meningkat terus sampai akhir tahun”

Jovial: “Dia kan lagi bangun IKN, dia butuh anggaran?”

Andovi: “Dia itu siapa ka Jo dia?”

Jovial: “Oh maksudnya mereka”

Najwa: “Mereka pemerintah... pemerintah Jokowi, loh bener dong. Kan pemerintahan Jokowi Presiden nya Jokowi. Presiden nya siapa? Ya kan?”

Andovi: “Emang masalah BBM ini masalah yang sangat-sangat rumit dan kompleks kata mba Nana sendiri... dan jadi hm Presiden Jokowi itu menyatakan bahwa 70% lebih subsidi tersebut dinikmati oleh kalangan orang-orang yang mampu dan pemilik mobil-mobil pribadi. Makanya mustinya...”

Najwa: “Jadi Dovi, Dovi setuju BBM subsidiya di alihkan?”

Andovi: “Mba Nana gini, gue gini, gue mengerti dan gue setuju jikalau subsidi itu alokasinya ke orang-orang yang benar. Yang benar-benar membutuhkan, karena bayangin dari 400 triliun rupiah itu bisa kita gunakan untuk transformasi ekonomi...”

“Gue ngerti BBM *its very* sensitif, naik 1000 rupiah akan mengefek banyak sekali jutaan, puluhan juta orang di Indonesia. Jadi untuk orang-orang yang benar-benar membutuhkan subsidi iya, tapi bagi kalian yang bawa mobil-mobil mewah... Apalagi ka Jo kemarin ada yang BBM isi pertalite mba Nana”

Najwa: “Itu ga sayang mobilnya ya”

Andovi: “Itu berarti orangnya *fake BMW lovers*. Tapi itu *to be honest, i like it* dan subsidiya emang harus dicabut dikalangan-kalangan tertentu dan dipakai untuk orang-orang yang benar-benar butuh”

Najwa: “Ka Jo?”

Jovial: “Engga mba Nana dulu deh”

Najwa: “Isu BBM ini adalah isu yang berulang dari pemerintahan jaman kapan pun gitu ini selalu berulang isu ini. Dan argumennya tuh sama kuatnya, argumen pro nya dan argumen kontranya. Jadi selalu bisa dicari pembenaran, apakah lo setuju naik atau lo setuju ga naik tuh akan selalu ada pembenarannya. Ini salah satu pembenaran misalnya, ini salah satu argumen yang mungkin kuat gitu subsidiya selama ini ga tepat sasaran dan mungkin selama ini tuh orang...”

“Kalo kita lihat fenomena dunia, dimana-mana tuh sekarang seluruh dunia tuh harga BBM Naik, termasuk negara yang produsen minyak utama kayak Arab Saudi itu dia juga udah menaikkan harga BBM. Dan kita tuh selama ini rasanya memang perlu diingatkan bahwa kita tuh Indonesia tuh bukan lagi negara yang *eksplor* minyak loh. Sejak tahun 2008 kita itu udah jadi *importir*, sekarang itu produksi minyak kita cuma 600 ribu barel perhari. Sementara kita impornya 1,6 juta barel perhari”

“Jadi yang mau aku bilang adalah seharusnya kita sadar BBM itu sumber energi yang ga bisa diperbaharui jadinya mahal dan harga nya naik turun sesuai harga pasar. Ya memang seharusnya kita sadar seperti itu dan selama ini skema subsidiya memang ga tepat seperti yang diceritakan oleh Andovi, itu misalnya salah satu argumen kenapa BBM harus naik gitu ya.”

“Tapi disisi lain ada argumen lain nih, subsidi yang dikasih negara itu tuh paling hanya cukup untuk empat bulan udah diitung-itung... akan ada beberapa skema tuh skema upah, skema untuk yang apa namanya BLT dan sebagainya itu tuh cukup untuk jangka pendek empat bulan. Sementara

inflansi yang akan terjadi, rentetan kenaikan harga karena BBM naik itu tuh akan panjang. Jadi ga akan sepadan, yang miskin akan tambah miskin”

“Contoh cerita aku baru baca cerita nelayan yang selama ini menggantungkan hidupnya dengan cara melarutkan lewat subsidi solar kan sekarang itu nggak melaut lagi ka Jo karena tekor ongkos yang mereka keluarkan untuk melaut itu lebih besar daripada penghasilan mereka yang didapatkan ketika melaut.”

"Ada nelayan di Tegal aku baca nih ceritanya. Dia itu untuk bisa melaut biasanya 120 ribu perhari sekarang dengan karena subsidi solarnya naik itu ongkosnya 150 ribu perhari dan kalau dia pergi melaut, 150 ribu itu artinya anak istrinya nggak makan. Karena ya apa yang didapat ketika melaut itu nggak nutup. Dia pergi melaut yang didapat harga apa namanya harga ikan tuh sekarang anjlok... harga BBM naik maka harga yang dipakai untuk mengawetkan ikan itu juga naik itu artinya bekal dia untuk melaut itu juga naik jadi nggak balik modal..."

Itu baru nelayan di Tegal loh, nelayan di Kalimantan juga gitu mau dapet solar harusnya bisa dapet solar subsidi ga bisa dapet keburu abis stoknya. Akhirnya lo beli juga harga solar dengan harga 12 ribu 18 ribu per liter yang seharusnya cuma 6 ribuan gitu. Diitung-itung untuk melaut enam jam dengan harga solar segitu lo butuh 800 ribu sampai 1 juta. Sementara kalo lo melaut lo cuma bisa dapat paling banyak 500 ribu. Ga dapet duitnya tekor, jadi gimana dong?

Andovi: “Jadi saya mengubah *stand* saya yang pro menjadi...”

Jovial: “Udah ada *real case* gini kan, kalo udah ada *real case* susah banget ya”

Najwa: “Engga maksud gue gitu loh, ini tuh selalu jadi keputusan yang sulit. Sepanjang negeri ini ada gitu ya perdebatan BBM bersubsidi ini selalu luar biasa kenceng. Karena argumennya kanan kiri sama kuatnya.”

Andovi: “Betul-betul...dan *i need to show out eee* point mba Nana tuh sangat sangat benar dan gue mau tambahan bahwa...”

Jovial: “Sekarang pemerintah harus mulai didesak untuk mulai memikirkan transportasi umum yang baik dan optimal untuk negara kita sih, soalnya kalo masalah ini bermunculan-bermunculan terus emang solusinya bukan setiap orang punya satu kendaraan, tapi dengan setiap orang bisa ke titik A ke titik B dengan sesuatu yang nyaman yang di *provided* oleh pemerintah... emang bener mba Nana ngomong nelayan di Tegal, makin apa nih solusi untuk kota Surabaya, untuk kota Medan, untuk kota ini kan”

Najwa: “Dan dan sepanjang gaada kebijakan yang komprehensif, spesifik seperti yang tadi kamu bilang soal kendaraan umum, ya karena pertama eee gaada aksesnya dan kemudian ga nyaman akhirnya ya orang terpaksa naik

kendaraan pribadi. Dan memang pemerintah juga ga konsisten gitu ya ngasih insentif pajaknya ke produsen otomotif sama ke konsumen otomotif. Akhirnya ya orang dorong untuk beli motor gampang buat beli mobil, bayarnya ga terlalu mahal cicilannya, jalan tol juga dibangun. Jadi akhirnya nyaman banget nih pake motor-kemana mana.

Sementara orang mau naik kendaraan umum ga ada pilihan kendaraan umumnya. Jadi akhirnya setiap ada isu BBM selalu jadi super sensitif. Karena setiap orang ya tergantung sama BBM. Kalo bisa naik kendaraan umum harga BBM nya naik ya dia ga akan terlalu ngaruh. Sekarang naik 1000 rupiah aja ngaruh banget, orang sehari-hari nya lo beli BBM untuk isi bensin motor lo kok, yakan? jadi ya gitu. Sepanjang kendaraan umumnya ga diperbaiki sepanjang itu juga kita akan selalu sensitif setiap kali ada kenaikan BBM”

Pembahasan Bintang SMA Pocari Sweat

Najwa: “Ini ternyata bakat yang diasah sejak SMA ya, bakat menjadi *entrepreneur*. Karena memang aku setuju loh, masa SMA tuh masa yang pas banget untuk kita menggali bakat-bakat gitu. Kayak si Andreas tiba-tiba bakatnya bisa... *entrepreneur* gitu ya”

Jovial: “Apa yang telah kita gali...jadi kepikiran gali bakat *entrepreneur*...”

Andovi: “Tapi bakat Andreas menjual dua kali lipat itu sangat-sangat cupu dibandingkan dengan bakat Andovi da Lopez... sebelum aku kasih tau bakat aku yang spesial dan unik ini yang pasti kalian akan kaget semua penonton di rumah atau dimana pun... sekarang jadi inget masa-masa SMA gue, ka Jo gimana masa SMA ka Jo gimana?”

Jovial: “Lupa, ka Jo kalo SMA malah inget apa yang pak Nadiem ngomong kemarin, yang masalah tes baru masuk PTN”

Najwa: “Itu *its really good move* sih menurut ku”

Andovi: “Oh *really good move*? Yang dia menghapus semua tes masuk PTN mata pelajaran?”

Najwa: “Yang mata pelajaran, jadi ada serangkaian cara baru untuk masuk ke perguruan tinggi negeri yang ga lagi mengharuskan siswa-siswa untuk ngafal, tapi yang di tes itu lebih penalaran, kognitif, literasi, dan sebagainya. Karena tahun-tahun ini orang sekolah cuma buat lulus ujian. Sekolah ngeubahnya jadi tempat les. Jadi belajar tuh bukan buat dapet *skill* kehidupan, belajar cuma buat lo lulus ujian. Selesai ujian lo lupa semua tuh materi yang lo apalin. Jadi ini cara yang menurut ku yang *ground breaking* (terobosan) agar bisa mereformasi gimana bukan hanya siswa bisa diterima di perguruan tinggi. Tapi paradigma kita tentang apa itu seharusnya bersekolah menurut ku ya. Jadi yang di tes sekarang bukan lagi ngafal-ngafal tapi juga bakat dan potensi kita yang kita kembangkan selama masih di SMA”

Najwa: “Tapi masa SMA ku indah sih..”

Andovi: “Masa-masa SMA mba Nana gimana?”

Najwa: “Tapi aku kalo SMA kalo sekarang tuh pasti dibilangnya ‘si paling aktif’ karena aku sibuk banget waktu SMA”

Andovi: “Mba Nana dulu ketua osis gitu-gitu ga?”

Najwa: “Aku ketua osis SMP, tapi SMA tuh aku segala macam *club* tuh aku ikutin. Dari mulai aku ikut KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) terus abis itu aku ikut paskibra sekolah, aku ikut eee aku waktu itu aku kan sempet SMA di eee Indonesia sempet juga eee pertukaran pelajar kan di Amerika kan. Nah waktu disitu tuh aku ikut drama musikal coba deh. Padahal suara gue... Ya Allah suara gue, padahal suara gue tuh pas pasan banget cuma pede aja ikut karena seru gitu. Segala macam ikut lomba cerdas cermat, lomba nulis, pokoknya gue tuh kalo sekarang *hashtag*-nya ‘si paling sibuk’ deh kalo sekarang tuh”

Andovi: “si paling aktif atau si paling sibuk nih?”

Najwa: “ooo yo aktif sih”

Jovial: “si paling *ekskul* si paling *ekskul*”

Najwa: “si paling *ekskul*”

Najwa: “Padahal tadi tuh udah bagus, padahal tadi udah natural tau. Lo mentang-mentang ada Pocari (merek minuman) depan situ, padahal justru harus natural kita ini, haduhh cape deh cape banget deh. Ya kalo cape haus minum Pocari tau. Natural kan natural?”

Jovial: “Kan kalo banyak olahraga, kalo banyak olahraga mendingan minum Pocari Sweat”

Najwa: “Tapi ngga, *point* nya bukan kesana, yang mau kita omongin adalah aku tuh merasa eee apa yang aku lakukan hari-hari ini tuh itu tuh termasuk salah satunya karena potensi yang aku gali sejak aku masih ada di SMA. Karena menurut ku SMA itu waktu yang paling seru untuk nyoba banyak hal”

Andovi: “Bener setuju”

Najwa: “Kalo gagal di masa SMA tuh gagal yang paling dikit resikonya, ya ga sih? Dan aku pernah bilang gini waktu aku jadi Bintang SMA Pocari Sweat, aku bilang ‘lebih baik sekarang lo masih muda, kalo lo malu gitu ya, lebih baik malu-maluin sekarang daripada nanti lo tua lo berkuasa malu-maluin, ya ga gasih?’”

Andovi: “Wooooo ya ya ya ya (sambil tepuk tangan)”

Najwa: “Jadi justru justru tuh berkeringat nya SMA tuh berkeringat yang paling nikmat ga sih? Apalagi sekarang kalo lagi keringetan bisa minum Pocari.

Jovial: “Agak bau matahari sih”

Najwa: “Engga jadi maksud ku pointnya adalah justru pas lagi muda nih nyoba segala macem gali berbagai bakat ya kan? Kalo kamu bakat nya olahraga, kalo aku ya agak sedikit tapi ya gitu ya nulis, pidato, dulu ikut lomba pidato, lomba cerdas cermat gitu ya”

Najwa: “Tahun ini juri nya seru-seru loh ada aku, seru kan aku? Apasih aduh malu, terus ada Reza, terus ada Cinta Laura, terus ada Eka Gustiwana itu akan jadi juri Bintang SMA”

Andovi: “...Mungkin lo jago, mungkin lo jago animasi tapi pasti lo ga bisa kayak gini. Udah siap? Ini bakat terpendam gue, kalian pasti denger orang sering ngomong iya, nyanyi iya, pernah ga orang yang bisa ngomong dengan suara *wek wek* bebek (terdengar seperti suara Donald Duck dalam serial animasi) itu bakat terpendam saya. Sumpah bakat terpendam aku mba Nana adalah aku bisa ngomong kayak Donald Duck. Misalnya *i love you* (dengan suara Donald Duck)

Jovial: “Hah, aneh banget, kok ka Jo ga pernah tau bakat ini?”

Najwa: “Kamu anak yang terbuang, selain terpendam terbuang, kakak sendiri ga tau loh”

Andovi: “Ka Jo masa ga tau”

Najwa: “Coba harus lebih banyak jangan cuma satu kalimat harus panjang kayak ala-ala Catatan Najwa gitu”

Jovial: “Hahahaha panjang banget kalo Catatan Najwa”

Andovi: “Aduh gue gue jadi ga pede”

Najwa: “Engga gapapa, kita harus mengapresiasi semua bakat. Karena ga ada bakat yang terlalu kecil, semua bakat harus di....Walaupun ada bakat yang agak susah sih, tapi engga, semua orang tuh bisa. Makanya kita mau ngajakin nih dede dede SMA untuk kirim video bakat kalian dan bakat nya itu bisa beragam. Bisa kayak tadi bisa kayak gini gitu ya, bisa nyanyi, nyanyi nya bisa beragam genre. Bisa main alat musik, bisa eee animasi, ngelukis, dan kalo masih kek ragu sendiri gitu gapapa kirim nya bisa rame-rame, karena bisa ikut berkelompok kok maksimal 5 orang.

Jadi ayo kirim video bakat ke apa namanya Pocari gitu ya eee bisa cek *Instagram* nya Pocari bisa juga cek *microsite* nya apa Pocari @pocari.id #BintangSMA kirim video nya dan ga ada salahnya gitu kirim video seru. Dan nanti siapa tau kamu bisa beruntung bisa jadi bintang SMA 2022 dan hadiahnya dari tahun ke tahun tuh selalu seru banget”

“Bisa kolaborasi sama juri-juri bintang SMA, dan eee nanti juga akan ke Jepang loh, terus abis itu nanti akan bisa dibikin konten eksklusif di Narasi. Keren banget hadiah nya seru, oiya jadi *brand* ambasadornya Pocari juga”

Andovi & Jovial: “Wooo”

Jovial: “Kenapa dulu ga ada ini pas gue SMA? Hey orang-orang Pocari, kenapa ga ada pas gue SMA?”

Najwa: “Kamu SMA ga pernah ikut kompetisi-kompetisi gitu ya? Kalo aku dulu ikutnya lomba-lomba. Aku lomba nulis, lomba pidato, lomba cerdas cermat. Dulu belum ada yang sekeren ini sih, kamu dulu lomba apa?”

Jovial: “Lomba baca puisi”

Najwa: “Eh aku juga, kamu menang kalah?”

Jovial: “Juara 4”

Najwa: “Ohh gapapa gapapa”

Jovial: “Sedih, mba Nana juara 1 kan? Mba Nana mau ngomong Mba Nana juara 1 ya?”

Najwa: “Engga aku kalah dan aku nangis, ya gapapa dong kan wajar kita bersedih?”

Jovial: “Inget ga nama yang ngalahin mba Nana?”

Najwa: “Hahaha, engga aku engga sependendam itu, aku ga inget aku, karena kalau pun kalah...”

Jovial: “Inget ga nama yang ngalahin mba Nana?”

Najwa: “Engga aku engga sependendam itu, aku ga inget”

Game Who Said It

Andovi: “Jadi kita ada *game*, nama *game show* nya adalah *Who Said It* atau siapa yang ngomong itu, deng deng deng. Jadi kita ada beberapa *quotes* disini yang *btw* gue sama ka Jo bener-bener ga tau. Eee ada beberapa *quotes* dari orang-orang tertentu, kita harus menebak siapa yang membicarakan hal tersebut, siapa yang ngomong hal tersebut”

Najwa: “Ini nebaknya harus spesifik sampe orangnya atau jabatannya?”

Andovi: “Eee ga tau coba aja jabatan nya aja, profesi misalnya dia ngapain”

Najwa: “Kalau bisa jangan menyerang, Tiap kali kebocoran data yang dirugikan ya masyarakat, kan itu perbuatan illegal *access*”

Andovi & Jovial: “Udah pasti orang Kominfo”

Najwa: “Tapi kalo ga tau ini orang Kominfo ini yang ngomong siapa? Engga maksud nya yang pantas ngomong ini siapa?”

Andovi: “Anak-anak yang lagi main di warnet, lagi main *dota* ‘eh kalo bisa jangan nyerang dong’ aaaa bener dong, bener ga? Kalo bisa jangan nyerang ‘eh bocor nih data gue’ ”

Andovi: “Yang pasti tau apa yang terjadi, ya Allah, almarhum dan bu PC”

Najwa: “Hahaha ini kasus Sambo, yang ngomong pasti polisi kayaknya aku inget deh kayaknya yang ngomong Kabareskrim nih. Itu kayaknya yang cocok ngomong Ustadz deh pemuka agama ‘kita serahkan semuanya kepada Allah SWT’ bener loh bener loh, ya kan? Semuanya diserahkan ke ini yang pasti tau”

Jovial: “Kalau pemerintah bilang hoaks ya hoaks”

Andovi: “Oh gue tau, ibu-ibu yang ngumpul di RT ‘kalau pemerintah bilang hoaks ya hoaks’ atau bapak-bapak yang lagi ngobrol sama temen-temennya kalau pemerintah bilang hoaks ya hoaks”

Najwa: “Pokoknya kalo orang yang ngeyel ‘ih kalo gue bilang gitu ya gitu’ ahahaha, iya kan? Aku tau banget orang itu terungkap di Mata Najwa. Oleh menteri Kominfo, hai pak Jhonny, haii.

Jovial: “Maksudnya hoaks ditentukan pemerintah ya, jadi kita ga bisa...”

Najwa: “Pokoknya versi yang bener tuh pasti versinya pemerintah. Kalo diluar versi pemerintah tuh ga bener, karena pemerintah lah yang yang maha benar memutuskan apa yang salah dan benar di negeri ini, gitu maksudnya”

Jovial: “Semoga Musyawarah mereka anggap ini benar ya”

Najwa: “Gapapa nanti bisa bilang ‘kalo musyawarah bilang benar ya benar’ ya kan? mengklaim kebenaran tunggal. Engga lah kita ga gitu, judul nya aja Musyawarah, ya ga mus-mus?”

Closing (Penutup Program Musyawarah)

Andovi: “Terima kasih banyak, sehat semua sampai ketemu di playfest”

Najwa & Jovial: “Yeyyyy”

Jovial: “*Bye bye mus mus-ers*”

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup



KEMAMPUAN

PROFIL PRIBADI

Tempat, Tanggal Lahir
Jakarta, 3 Mei 2001

Jenis Kelamin
Perempuan

Kewarganegaraan
Indonesia

KONTAK

JL Ayub
RT011/RW001 No.8
Jakarta Selatan

syaffinan@gmail.com

0896 - 1712 - 5361

PENDIDIKAN

2019 - 2023
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu
Politik Prodi Ilmu Komunikasi
Universitas Nasional

2016 - 2019
SMK Pembangunan Jaya -
Yakapi (Otomatisasi Tata
Kelola Perkantoran)

2013 - 2016
SMPIT An-Nizomiyah

Mampu berkerjasama, disiplin, kreatif, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

SOFTWARE

BAHASA

- Indonesia : Aktif
- Inggris : Pasif

PENGALAMAN

Pelatihan Pengembangan Kompetensi Siap Kerja (PPKSK) - Manajemen Sumber Daya Manusia Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Jakarta
AGUSTUS 2017- SEPTEMBER 2017

- Merekap, menggandakan, dan menyusun dokumen
- Menyusun buku-buku perpustakaan sesuai dengan kode buku
- Menyusun skripsi Wasana Praja dan Nindya Praja Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Pembangunan Jaya - Yakapi
JULI 2019

- Mengatur penggandaan / pengumpulan surat / dokumen
- Mengoperasikan aplikasi perangkat lunak
- Menggunakan peralatan komunikasi
- Membuat surat atau dokumen elektronik
- Mengelola arsip dan menerapkan prosedur K3 perkantoran

PT MNC Portal Indonesia - celebrities.id
1 APRIL 2022 - 1 JULI 2022

- Membuat artikel
- Liputan program dan wawancara narasumber
- Merekap dan mendata kembali artikel yang telah dipublikasikan pada portal celebrities.id

tahap 1

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

2%

2

jurnal.umt.ac.id

Internet Source

2%

3

ejournal.upnvj.ac.id

Internet Source

2%

4

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.unas.ac.id

Internet Source

1%

7

docplayer.info

Internet Source

1%

8

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

1%

9

sipeg.unj.ac.id

Internet Source

1%